**PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA**

**R.S.W. Putri1, E. Handoyo2, Suyahmo3, A. Purnomo4**

1234Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

e-mail: [raudyasetyawismokoputri1997@gmail.com1](mailto:raudyasetyawismokoputri1997@gmail.com1), [eko.handoyo@mail.unnes.ac.id2](mailto:eko.handoyo@mail.unnes.ac.id2), [suyahmo@mail.unnes.ac.id3](mailto:suyahmo@mail.unnes.ac.id3), [arifpurnomo32@mail.unnes.ac.id4](mailto:arifpurnomo32@mail.unnes.ac.id4)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepedulian siswa Terhadap lingkungan sekitar sebagai pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata, serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan khususnya melalui program sekolah adiwiyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi serta kajian pustaka. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan sekitar khususnya lingkungan sekolah sudah cukup baik dengan peraturan yang berlaku di sekolah. Sebelumnya siswa kurang paham akan kepedulian dengan lingkungan sekitar, dengan adanya program adiwiyata siswa menjadi paham pentingnya menjaga lingkungan sekitar melalui peraturan sekolah dan program-program yang ada di sekolah dan dapat membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Seyegan. Pelaksanaan program adiwiyata yang dilaksanakan sekolah berjalan dengan lancer dengan bantuan berbagai pihak yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan warga sekolah lainnya. Kendala dan solusi dalam pelaksanaan program adiwiyata meliputi sumber daya SMP Negeri 1 Seyegan yang tidak semuanya konsisten dalam penerapan pembentukan karakter melalui program adiwiyata. Terdapat partisipasi siswa dalam lingkungan sekitar tempat tinggalnya yang kurang mendukung penanaman karakter peduli lingkungan. Solusinya dengan membuat peraturan atau program tentang lingkungan hidup yang bisa di terapkan siswa diluar lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Seyegan.

**Kata kunci:** Karakter; Peduli Lingkungan; Program Adiwiyata

***Abstract***

*This research aims to determine students' concern for the surrounding environment as the formation of environmentally caring character through the Adiwiyata school program, as well as providing students with an understanding of the importance of protecting the environment, especially through the Adiwiyata school program. This research uses a qualitative approach and the data collection techniques used are interview, observation and documentation techniques as well as literature review. Meanwhile, data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that students' concern for protecting the surrounding environment, especially the school environment, is quite good with the regulations that apply at school. Previously, students did not understand about caring for the surrounding environment. With the Adiwiyata program, students understand the importance of protecting the surrounding environment through school regulations and existing programs at school and can shape the character of Seyegan 1 Public Middle School students. The implementation of the Adiwiyata program carried out by the school went smoothly with the help of various parties, namely the school principal, teachers, students and other school residents. Obstacles and solutions in implementing the adiwiyata program include the resources of SMP Negeri 1 Seyegan, which are not all consistent in implementing character formation through the adiwiyata program. There is student participation in the environment around where they live that does not support the cultivation of environmentally caring characters. The solution is to create environmental regulations or programs that students can apply outside the school environment at SMP Negeri 1 Seyegan.*

***Keywords:*** *Character; Care for the Environment; Adiwiyata Program*

**PENDAHULUAN**

Perhatian terhadap isu lingkungan menjadi semakin krusial di tengah meningkatnya tantangan global seperti perubahan iklim, pencemaran, dan penurunan keanekaragaman hayati. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pendidikan, khususnya dengan menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Program Adiwiyata muncul sebagai inisiatif penting yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga berupaya membangun karakter siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka (Wardani, 2020). Program Adiwiyata, yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam sistem pendidikan formal di seluruh negeri (Desfandi, 2015). Melalui program ini, sekolah-sekolah didorong untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya memajukan prestasi akademik tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Program Adiwiyata menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan lingkungan dan berperan aktif dalam upaya pelestarian bumi (Desfandi et al., 2017). Program Adiwiyata bertujuan untuk mendorong sekolah-sekolah mengembangkan berbagai kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan (Tompodung et al., 2018). Ini termasuk upaya-upaya seperti pengelolaan sampah yang baik, penggunaan energi secara efisien, dan pemeliharaan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah-sekolah diharapkan dapat menjadi contoh bagi komunitas mereka dalam mempraktikkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Penerapan Program adiwiyata akan membentuk karakter yang baik serta peduli lingkungan karena karakter Menurut Thomas Lickona, dalam Permana & Ulfatin, (2018) mendefinisikan karakter sebagai “a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.” karakter melibatkan kualitas-kualitas seperti tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat yang memungkinkan seseorang untuk bertindak secara etis dan berprinsip dalam berbagai situasi . Martin Seligman, psikolog terkenal yang merupakan salah satu tokoh utama dalam psikologi positif, memandang karakter sebagai kumpulan dari kekuatan dan kebajikan yang mempengaruhi kesejahteraan individu. Seligman mengidentifikasi enam kebajikan utama yang terdiri dari 24 kekuatan karakter, seperti kebijaksanaan, keberanian, kemanusiaan, keadilan, moderasi, dan transendensi (Nuzulia et al., 2020). Sedangkan menurut Howard Gardner, seorang psikolog dan penulis teori kecerdasan majemuk, menyatakan bahwa karakter adalah “a set of personal qualities that motivate and guide an individual’s actions and decisions.” Gardner menekankan bahwa karakter mencakup berbagai aspek seperti etika, empati, dan keadilan yang memandu tindakan seseorang (Nurwidodo et al., 2020). Maka dapat di simpulkan bahwa karakter merupakan konsep multidimensional yang mencakup kualitas moral dan etis yang membentuk individu dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan pemahaman dari berbagai ahli, karakter tidak hanya sebatas sifat atau kepribadian, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral yang memandu perilaku seseorang dalam masyarakat.

Lingkungan hidup, sebagai tempat di mana kita tinggal dan berinteraksi, memainkan peran krusial dalam keberlanjutan dan kesejahteraan umat manusia (Herlina, 2015). Namun, dengan meningkatnya populasi dunia dan aktivitas manusia, dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin serius. Pencemaran udara dan air, perubahan iklim, deforestasi, dan penurunan keanekaragaman hayati adalah beberapa isu lingkungan yang mendesak perhatian global. Dalam beberapa dekade terakhir, dalam Munawar et al., (2019) di jelaskan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Penelitian menunjukkan bahwa laju emisi gas rumah kaca terus meningkat, yang berkontribusi pada pemanasan global dan perubahan iklim. Fenomena ini tidak hanya mengubah pola cuaca tetapi juga mengancam kelangsungan hidup banyak spesies dan ekosistem. Selain itu, urbanisasi yang cepat dan pertumbuhan industri telah menyebabkan pencemaran yang signifikan terhadap udara, tanah, dan air. Deforestasi yang masif, terutama di hutan hujan tropis seperti di Amazon dan Indonesia, mengurangi kemampuan bumi untuk menyerap karbon dioksida dan merusak habitat alami berbagai flora dan fauna. Dengan semakin menipisnya sumber daya alam dan meningkatnya kerentanan ekosistem, keberlanjutan lingkungan menjadi prioritas utama.

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu secara holistik melalui pembelajaran dan pengalaman. Ini melibatkan tidak hanya transfer pengetahuan dan keterampilan tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan etika. Dengan pendidikan, manusia mampu menentukan mana yang dianggap benar dan mana yang salah dalam kelangsungan hidupnya (Riniati et al., 2023). Manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungannya. Agar dapat meneruskan hidup dan penghidupannya, manusia pada hakikatnya memerlukan interaksi timbal balik dengan lingkungan disekitarnya. Lingkungan hidup yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia saat ini menunjukkan banyak keprihatinan dan kualitas lingkungan hidup semakin kritis dan ekosistem pun terganggu (Putri & Saliman, 2022). Pendidikan mempengaruhi pembentukan karakter pada manusia melalui berbagai macam penerapan. Pendidikan tidak hanya mencakup pengetahuan saja, namun mencakup karakter yang diinginkan yang dapat dimiliki setiap orang.

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai karakter dan kepribadian, Kementerian Pendidikan Nasional melaksanakan pendidikan karakter siswa mulai tahun ajaran 2010/2011. Menurut Kementerian Pendidikan, penerapannya berlaku di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, dan wajib memasukkan pendidikan karakter dalam proses pendidikan. Terdapat 18 nilai dalam pembentukan karakter, masing-masing karakter mempunyai peran berbeda yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Putry, 2019), Dari 18 karakter yang telah diciptakan Kemendiknas, salah satunya adalah pengembangan karakter peduli lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu sarana yang tepat untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Sekolah adalah rumah kedua bagi siswa. Perilaku warga sekolah sangat mempengaruhi kualitas lingkungan sekitar sekolah. Semakin warga sekolah peduli terhadap lingkungan, maka lingkungan tersebut akan semakin lestari. Perilaku yang menunjukkan kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungannya, misalnya tidak menjaga kebersihan kelas, membuang sampah sembarangan, membuang-buang energi listrik dan air, tidak merawat tanaman di lingkungan sekolah, dan lain-lain. Permasalahan lingkungan hidup di sekolah disebabkan oleh kurangnya kesadaran warga sekolah khususnya siswa akan pentingnya menjaga lingkungan. Kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan setiap hari oleh warga sekolah khususnya siswa tanpa mereka sadari seringkali menimbulkan permasalahan lingkungan. Hal ini juga didasari oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Untuk menumbuhkan perilaku peduli lingkungan pada warga sekolah antara lain kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa, pemerintah mengadakan program sekolah Adiwiyata. Penerapan program sekolah Adiwiyata diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Tahun 2019 tentang Penghargaan Adiwiyata. Banyak sekolah di Kabupaten Sleman yang telah menerapkan Program Sekolah Adiwiyata pada semua jenjang pendidikan. Salah satu sekolah yang telah menerapkan Program Sekolah Adiwiyata adalah SMP Negeri 1 Seyegan.

Penelitian ini fokus untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepedulian lingkungan pada siswa pelaksana Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Hal ini dikarenakan kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu komponen pendidikan karakter yang tentunya diterapkan pada sekolah yang menyandang predikat sekolah Adiwiyata.

**METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti bermaksud untuk memahami suatu situasi sosial secara mendalam dengan data deskriptif berupa kata-kata. Situasi sosial yang dimaksud adalah Penerapan Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Seyegan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bogdan dan Taylor dalam Assyakurrohim et al., (2022) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Sugiyono, pendekatan deskriptif (2014) dalam Neli et al., (2020) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa melakukan perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel lain. variabel. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap suatu variabel yang diteliti.Data yang dituangkan dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari wawancara mendalam dan observasi antara peneliti di SMP Negeri 1 Seyegan yang dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian. Subjek pada penelitian ini Kepala Sekolah, Guru, Staff, Siswa SMP Negeri 1 Seyegan. Data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui data-data terdahulu yang berhubungan dengan fokus utama penelitian ini, yang meliputi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Penelitian ini menggunakan Teknik pemilihan informan secara purposive sampling. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) dalam Kholifah, (2020), purposive sampling adalah proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan sengaja untuk memilih partisipan atau kasus yang dapat memberikan informasi yang paling kaya dan bermanfaat dalam menjawab pertanyaan penelitian.Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Data yang diambil pada penelitian ini melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Wawancara dilaksanakan dengan mengambil beberapa informan yang sudah di tentukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disediakan. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi dan situasi secara langsung di wilayah penelitian. Dokumentasi dilakukan melalui foto untuk bukti fisik, rekam suara untuk merekam informasi dari hasil wawancara, serta studi kepustakaan yang digunakan yaitu dengan mengambil sumber-sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles, Huberman and Saldana (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus yang bersifat mutlak untuk mengolah dan menginerpretasikan data, tetapi berupa pedoman untuk mengorganisasikan data, pengkodean dan analisis data, pengkayaan teori serta interpretasi data. Dalam aktivitas menganalisis data kualitatif harus di lakukan secara terus menerus sampai di rasa sudah memiliki data yang cukup (Dwiyanto, 2021).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengenalan Mengenai Pengetahuan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Seyegan**

Paul Ehrlich dalam Hidayat, (2015), seorang pakar dalam bidang ekologi, mendefinisikan pengetahuan lingkungan hidup sebagai kesadaran dan pemahaman tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan bagaimana tindakan manusia bisa mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Paul Ehrlich menekankan pentingnya pengetahuan ini dalam menghadapi tantangan perubahan lingkungan global. Pengetahuan lingkungan hidup adalah aspek penting dalam pendidikan siswa karena membentuk dasar pemahaman mereka tentang interaksi antara manusia dan lingkungan serta dampaknya terhadap kelestarian planet (Rahayu et al., 2024). Dengan belajar tentang ekosistem, siswa dapat memahami bagaimana organisme, termasuk manusia, berinteraksi dengan lingkungan mereka. Hal tersebut membantu siswa untuk melihat bagaimana keseimbangan ekosistem mempengaruhi keberlanjutan. Pengetahuan lingkungan hidup membantu siswa mengenali dan memahami isu-isu lingkungan yang mendesak seperti perubahan iklim, pencemaran, deforestasi, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Memahami dampak dari aktivitas sehari-hari terhadap lingkungan mendorong siswa untuk mengadopsi perilaku yang lebih bertanggung jawab, seperti mengurangi penggunaan plastik, menghemat energi, dan mendaur ulang.

SMP Negeri 1 Seyegan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa serta memberikan landasan pengetahuan yang kuat. Terletak di lingkungan yang mungkin memiliki tantangan lingkungan tertentu, seperti perubahan iklim, pencemaran, atau kerusakan habitat, sekolah ini memiliki kesempatan untuk menjadi agen perubahan positif dengan memperkenalkan konsep pengetahuan lingkungan hidup. Pengetahuan dan perilaku peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Seyegan sebagai sekolah yang menerapkan Program Adiwiyata menunjukkan hasil yang cukup baik. Pada hasil wawancara mendalam ditemukan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pengetahuan dan perilaku lingkungan. Ilmu tersebut salah satunya mereka peroleh dari mata pelajaran yang mereka terima selama kegiatan belajar mengajar, salah satunya dari materi mata pelajaran IPS. Seperti yang dijelaskan oleh Ridwan (2020) dalam Narut & Nardi, (2019) bahwa salah satu sumber ilmu pengetahuan adalah sumber rasionalisme, yaitu ilmu yang bersumber dari lembaga pendidikan.

Selain berasal dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, pengetahuan lingkungan hidup juga dapat diperoleh dari pengalaman langsung seseorang, seperti yang dijelaskan pada Azmi & Elfayetti, (2017) bahwa sumber pengetahuan empiris adalah hasil dari apa yang benar-benar dialami manusia. Sekolah juga dapat menjadi sumber pengetahuan empiris melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar kegiatan belajar mengajar. Berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh sekolah khususnya sekolah Adiwiyata dapat memberikan bekal kepada siswa mengenai pengetahuan lingkungan hidup. Berdasarkan hasil penelitian, SMP Negeri 1 Seyegan menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungannya baik dan tergolong tinggi. Dan sudah diterapkan dalam kurikulum serta terdapat integrasi dalam Visi dan Misi sekolah. Sehingga setiap harinya siswa mulai membentuk sikap pengetahuannya terhadap lingkungannya.

Dengan pengenalan yang efektif tentang pengetahuan lingkungan hidup, SMP Negeri 1 Seyegan dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang pemikiran kritis, bertanggung jawab, dan berwawasan lingkungan. Siswa akan menjadi agen perubahan yang aktif dalam upaya pelestarian lingkungan, baik di tingkat lokal maupun global. Melalui pembelajaran yang mendalam tentang isu-isu lingkungan hidup, siswa SMP Negeri 1 Seyegan dapat mulai memahami pentingnya menjaga ekosistem dan dampak dari tindakan manusia terhadap lingkungan. Pengenalan ini juga dapat membantu dalam membentuk sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Siswa SMP Negeri 1 Seyegan mulai merasa memiliki peran yang lebih besar dalam pelestarian alam dan mulai mengambil tindakan nyata untuk melindungi lingkungan sekitar mereka.

Selain itu tujuan dari adanya program pengenalan mengenai pengetahuan lingkungan hidup di smp negeri 1 seyegan untuk 1) meningkatkan kesadaran lingkungan agar membantu siswa dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. 2) edukasi tentang isu lingkungan tujuannya untuk memberikan informasi mengenai isu-isu lingkungan seperti polusi, perubahan iklim, dan keanekaragaman hayati. 3) mendorong partisipasi aktif tujuannya mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan ramah lingkungan, seperti daur ulang, penghijauan, dan penghematan teori. Dengan adanya penerapan tujuan tersebut siswa SMP Negeri 1 Seyegan 1) Pengetahuannya lebih meningkat mengenai isu-isu lingkungan serta lebih kritis dalam menanggapi adanya gejolak dan perubahan yang ada di lingkungan mereka. Siswa lebih paham mengenai proses daur ulang dan pentingnya dalam mengurangi sampah, siswa juga dapat membedakan antara sampah organic dan anorganik, serta cara mendaur ulang masing-masing jenis sampah. 2) kesadaran tentang polusi, siswa mengetahui berbagai jenis polusi seperti polusi udara air dan tanah selain itu siswa juga mengetahui dampak dari masing-masing jenis polusi tersebut. Siswa sudah dapat menyebutkan sumber-sumber polusi dan cara-cara mengurangi polusi di kehidupan sehari-hari. 3) Siswa SMP N 1 Seyegan sudah mulai memahami mengenai konsep perubahan iklim, serta penyebab terjadinya perubahan iklim seperti emisi gas rumah kaca dan dampak-dampak dari adanya perubahan iklim. Siswa SMP N 1 Seyegan sudah dapat mengambil langkah seperti mendiskusikan hal yang dapat di ambil untuk mengurangi jejak karbon seperti penggunaan energi terbarukan dan efisiensi energi. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan yang lebih baik tentang isu-isu lingkungan dan memotivasi mereka untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

**Penerapan Program Adiwiyata Untuk Mengatasi Kurangnya Pemahaman Siswa Terhadap Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Seyegan**

Pendidikan Karakter merupakan upaya membentuk nilai-nilai karakter baik individu melalui akhlak, perilaku dan pergaulan yang baik (Gunawan et al., 2019). Pendidikan Karakter juga dapat diartikan sebagai upaya membentuk karakter baik peserta didik yang ditunjukkan dalam bentuk perkataan, sikap dan tindakan terhadap Tuhan, intrapersonal, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan (Lasi et al., 2019). Pendidikan karakter yang efektif terdapat dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan seluruh siswa menunjukkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan. SMP Negeri 1 Seyegan mengatasi kurangnya pemahaman siswa terhadap karakter peduli lingkungan dengan menerapkan peraturan sekolah yang mengharuskan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan dan menaati peraturan yang ada di sekolah. Peraturan tersebut juga diterapkan dalam Visi dan Misi SMP Negeri 1 Seyegan. Selain itu peran Kepala Sekolah, Staf Sekolah khususnya Guru sangat penting dalam memberikan contoh kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Guru merupakan sosok yang berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, membimbing perkembangan siswa dan membantu siswa mengembangkan keterampilan serta membangun karakter siswa (Suryaningsih & Salam, 2020).

SMP Negeri 1 Seyegan mengambil beberapa langkah untuk menerapkan Program Adiwiyata di sekolah ini 1) Pembentukan Tim Adiwiyata, Sekolah membentuk tim Adiwiyata yang terdiri dari guru, staf sekolah, siswa, dan orang tua untuk merencanakan dan melaksanakan program-program lingkungan. Tim ini dapat bertanggung jawab atas pemantauan dan evaluasi kemajuan program serta menyusun rencana tindak lanjut. 2) Integrasi Kurikulum, Mengintegrasikan konsep-konsep lingkungan hidup ke dalam kurikulum SMP Negeri 1 Seyegan, penerapan kurikulum tersebut dapat membantu siswa memahami hubungan antara pendidikan dan lingkungan. Guru dapat menyertakan topik-topik lingkungan dalam mata pelajaran yang ada di sekolah serta ekstrakulikuler. 3) Pembiasaan Praktik Ramah Lingkungan, SMP Negeri 1 Seyegan mempraktikkan kebijakan ramah lingkungan, seperti pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan limbah, dan konservasi air dan energi. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ini untuk membiasakan perilaku ramah lingkungan sejak dini. 4) Pengembangan Kegiatan Ekstrakulikuler, Membangun kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan, seperti klub lingkungan, penanaman pohon, kegiatan daur ulang, atau kunjungan lapangan ke tempat-tempat konservasi, dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu lingkungan dan mendorong keterlibatan aktif siswa SMP Negeri 1 Seyegan. 5) Pendidikan Partisipatif dan Berbasis Pengalaman, Guru menggunakan metode pembelajaran aktif, diskusi, dan eksperimen lapangan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa SMP Negeri 1 Seyegan dalam isu-isu lingkungan.

6) Pembentukan Budaya Sekolah yang Peduli Lingkungan, SMP Negeri 1 Seyegan menerapkan pembentukan budaya sekolah yang peduli lingkungan dengan mengikuti kegiatan seperti perayaan Hari Lingkungan Hidup, lomba-lomba lingkungan, dan upacara peringatan hari-hari lingkungan penting.

Hasil dari penerapan program adiwiyata yaitu 1) siswa SMP Negeri 1 Seyegan mengalami peningkatan tentang kesadaran dan pengetahuan lingkungannya siswa memiliki pengetahuan yang jauh lebih baik mengenai pentingnya pelestarian alam sehingga meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. 2) siswa mulai mengembangkan kebiasaan positif seperti membuang sampah pada tempatnya serta membuang sampah dengan memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Menghemat penggunaan air serta listrik dengan menggunakan air secara secukupnya saja lalu mematikan kipas angin apabila di rasa tidak di perlukan dan tidak menggunakan listrik pada siang hari. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan lingkungan seperti organisasi relawan peduli lingkungan tingkat kota atau kabupaten maupun kegiatan lingkungan di internal sekolah. 3) adanya peningkatan kesadaran siswa mengenai pengembangan karakter peduli lingkungan, di tandai dengan siswa SMP Negeri 1 Seyegan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dan komunitas. Siswa lebih peduli terhadap masalah lingkungan dan siswa lebih kritis dalam mencari solusi untuk bagaimana memecahkan masalah atau mengatasi masalah mengenai lingkungan. 4) Adanya peningkatan prestasi akademik dan non akademik terhadap siswa SMP Negeri 1 Seyegan. Siswa SMP Negeri 1 Seyegan yang terlibat dalam kegiatan lingkungan menunjukkan peningkatan prestasi akademik karena siswa tersebut lebih memiliki sikap disiplin dan termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta unggul. Dampak dari adanya peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik yaitu sekolah mendapatkan banyak penghargaan dan pengakuan dari sekolah lain atau Lembaga-lembaga terkait mengenai progress dari adanya program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Seyegan yang berdampak positif terhadap pribadi siswa. 5) Infrastruktur dan lingkungan sekolah jauh lebih baik, di tunjukkan dengan sekolah memiliki fasilitas yang lebih ramah lingkungan seperti taman, kebun sekolah, dan system pengelolaan sampah yang baik. dampaknya adalah lingkungan sekolah menjadi lebih baik bersih, indah dan nyaman. Keadaan lingkungan dan insfrastruktur yang mendukung membuat siswa lebih semangat dalam belajar dan meraih prestasi.

**Hambatan Dan Solusi Dalam Proses Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 1 Seyegan**

Kendala yang ada di SMP Negeri 1 Seyegan ketika diterapkan pada siswa SMP Negeri 1 Seyegan yaitu dengan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan pembiasaan seperti aturan mengenai membuang sampah yang dipisahkan antara sampah organik dan non organik. , penggunaan toilet, penggunaan wastafel, perawatan tanaman di sekitar kelas dan lingkungan sekolah, penggunaan listrik dan air, serta kebersihan kelas. Pada praktiknya, tidak semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan. Siswa di SMP Negeri 1 Seyegan belum sepenuhnya menaati peraturan yang telah dibuat pihak sekolah, seperti budaya membuang sampah yang belum dilakukan dengan baik. Masih terdapat siswa yang membuang sampah tanpa memilahnya sesuai jenis sampahnya. Wastafel sekolah cenderung masih berlumut dan siswa jarang membersihkannya serta terdapat beberapa wastafel yang rusak karena siswa tidak memanfaatkan wastafel dengan baik. Kemudian kebiasaan lain yang dimiliki siswa dalam menggunakan toilet sudah cukup baik, siswa mendemonstrasikan cara menggunakan toilet dengan menyiram setelah buang air kecil atau besar dan toilet terlihat terawat. Taman kelas atau lingkungan sekolah terlihat cukup baik dan terawat karena SMP N 1 Seyegan selain warga sekolah dan siswa yang menjaga taman kelas dan lingkungan sekolah juga melibatkan orang tua siswa yang mempunyai jadwal kerja bakti membersihkan taman kelas. dan lingkungan sekolah. Agar taman dan tanaman yang ada di lingkungan sekolah terlihat bagus dan terawat.

Penerapan kegiatan pembiasaan di atas telah menunjukkan keterkaitan dan kesesuaian dengan salah satu indikator pelaksanaan pendidikan karakter, antara lain nilai kepedulian terhadap lingkungan seperti yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2020) dalam Simarmata et al., (2018). Indikator yang dimaksud adalah kebiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Kebiasaan siswa membuang sampah pada tempat sampah jelas menunjukkan hubungan antara dasar-dasar dan menjaga kebersihan kelestarian lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan akan menghasilkan lingkungan yang bersih. Kegiatan pembiasaan yang baik merupakan wujud dari kebiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Solusi yang diajukan SMP Negeri 1 Seyegan untuk mengatasi kehadiran warga sekolah dan siswa sehingga terbentuk karakter peduli lingkungan yang mencerminkan eksistensi sekolah Adiwiyata, yaitu melalui kebiasaan berbasis partisipasi yang dilakukan oleh warga sekolah dan siswa, termasuk di dalamnya orang tua siswa. Kebiasaan berbasis partisipasi dalam pelaksanaan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Seyegan diwujudkan dengan dilaksanakannya kegiatan pada kebiasaan siswa setiap hari. Ada tempat pengolahan sampah dan pemanfaatan sampah, ada kegiatan pagi bersih, jumat bersih, gerakan penghijauan, gerakan hemat energi, dan pembuatan kompos. Kegiatan pagi bersih dan jumat bersih wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa dan terdapat pembagian tugas bagi siswa yang piket di dalam kelas dan di luar kelas serta siswa yang bergantian menyiram dan merawat tanaman. Kegiatan pagi bersih dan jumat bersih yang melibatkan siswa ternyata siswa melaksanakan kegiatan dengan semangat dan antusias, tidak hanya siswa tetapi juga kepala sekolah, guru dan staf sekolah yang ikut mendampingi dan memberikan arahan. Kegiatan pagi bersih dan jumat bersih di SMP Negeri 1 Seyegan dilaksanakan setiap hari dan seminggu sekali. Bagi siswa yang tidak mengikuti bersih pagi dan jumat bersih tanpa alasan yang jelas, akan dikenakan sanksi membawa 1 tanaman dari rumah. Gerakan penghijauan merupakan gerakan menanam pohon dengan berbagai jenis tanaman. Kegiatan ini merupakan upaya pengelolaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Gerakan penghijauan inilah yang menjadi pionir dan pendukung utama sekolah tersebut sehingga mendapat predikat sekolah Adiwiyata. Gerakan hemat energi dari kegiatan ini menunjukkan kepada siswa bagaimana cara menghemat uang saat menggunakan fasilitas sekolah. Lalu ada kegiatan pembuatan pupuk kompos. Kegiatan pembuatan pupuk kompos merupakan kegiatan yang mendukung menjaga lingkungan sekolah.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Seyegan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Melalui berbagai kegiatan dan inisiatif yang terintegrasi ke dalam kurikulum dan budaya sekolah, program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan serta membangun sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.Sekolah menjadi pusat pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga membiasakan praktik-praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, proyek lingkungan, dan kolaborasi dengan komunitas lokal, siswa di SMP Negeri 1 Seyegan mampu mengambil peran aktif dalam menjaga dan melindungi lingkungan sekitar mereka. Melalui penerapan Program Adiwiyata, sekolah ini berhasil menciptakan budaya sekolah yang peduli lingkungan, di mana kesadaran akan pentingnya pelestarian alam menjadi bagian integral dari identitas sekolah. Dengan demikian, program ini bukan hanya memberikan manfaat pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih holistik dan bertanggung jawab terhadap menjaga keberlanjutan lingkungan.

**DAFTAR RUJUKAN**

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

Azmi, F., & Elfayetti, E. (2017). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Geografi*, *9*(2), 125. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i2.6901>

Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, *2*(1), 31–37. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>

Desfandi, M., Maryani, E., & Disman. (2017). Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program (Study at Adiwiyata School in Banda Aceh). *Indonesian Journal of Geography*, *49*(1), 51–56. <https://doi.org/10.22146/ijg.11230>

Dwiyanto, D. (2021). *Metode Kualitatif:Penerapanna Dalam Penelitian*. *0*, 1–7.

Gunawan, A., . Tukidi., & Mulianingsih, F. (2019). Implementasi Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, *1*(1), 53–59. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v1i1.30447>

Herlina, N. (2015). Permasalahan Lingkungan Hidup Dan Penegakan Hukum Lingkungan Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Galuh Justisi *3*(2), 1–16. [http://dx.doi.org/10.25157/jigj.v3i2.93](http://dx.doi.org/10.25157/jigj.v3i2.93%20)

Hidayat, A. (2015). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 373. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.373-389>

Kholifah, W. T. (2020). Research & Learning in Primary Education Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *2*(1), 115–120.

Lasi, I. Y., Purnomo, A., & Hermanto, F. (2019). Penanaman Karakter Bangsa Melalui Ekstrakulikuler Kepramukaan di SMP/MTS Se-Kecamatan Mungkid. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, *1*(2), 140–145. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v1i2.36418>

Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, *9*(1), 22–29. <https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.58>

Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>

Neli, M., Indrawadi, J., & Isnarmi, I. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita “Harapan Ibu” Padang. *Journal of Civic Education*, *3*(2), 172–177. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i2.138>

Nurwidodo, N., Amin, M., Ibrohim, I., & Sueb, S. (2020). The role of eco-school program (Adiwiyata) towards environmental literacy of high school students. *European Journal of Educational Research*, *9*(3), 1089–1103. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1089>

Nuzulia, S., Sukamto, S., & Purnomo, A. (2020). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, *6*(2), 155–164. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>

Ode Riniati, W., Rais, R., Setya Wismoko Putri, R., Al Haddar, G., Azis, F., Bandung, K., & Barat, J. (2023). Role Of School Facilities And Infrastructure On Performance Of Senior High School Teacher. *Sempaja Sel., Kec. Samarinda Utara*, *05*(03), 5805–5814.

Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, *3*(1), 11–21. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p011>

Putri, R. S. W., & Saliman, S. (2022). Information Technology-Based Learning to Increase Secondary School Students’ Learning Interest. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(4), 6285–6296. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1643>

Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, *4*(1), 39. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>

Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal*, *2*(2), 101–110. <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/344>

Simarmata, B., Daulae, A. H., & Raihana, R. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan*, *6*(4), 204–210. <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i4.10584>

Suryaningsih, P., & Salam, R. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, *2*(2), 105–117. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v2i2.40987>

Tompodung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, *8*(2), 170–177. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>

Wardani, D N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *1*(1), 60–73. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>